

# AVA GROWTH PLUS FUND DESEMBER 2023



## PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2022, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 291% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 5,01 triliun dan Rp 4,06 triliun.

## TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

## KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	2.46%
Deposito	5.49%
Saham	92.05%

## HARGA (NAB/UNIT)

1,204.65

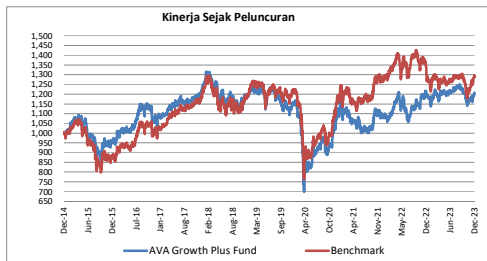
## KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1 Adaro Minerals Indonesia	9 Indofood CBP
2 Astra International-Pihak Afiliasi	10 Kalbe Farma
3 Bank Central Asia	11 Mayora Indah
4 Bank Mandiri	12 Mitra Adiperkasa
5 Bank Rakyat Indonesia	13 Mitra Keluarga Karyasehat
6 Bank Rakyat Indonesia (Deposito)	14 Multi Bintang
7 Ciputra Development	15 Telekomunikasi Indonesia
8 Indocement	16 Trimegah Bangun Persada

## ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	41.91%	Energi	5.30%
Infrastruktur	12.92%	Perindustrian	4.28%
Barang Konsumen Primer	10.89%	Properti dan Real Estat	3.56%
Kesehatan	8.59%	Barang Konsumen Non-Primer	2.76%
Barang Baku	7.34%		

## KINERJA HISTORIS



## Kinerja Bulanan:

Jan-23	-0.32%	Jul-23	1.54%
Feb-23	1.28%	Aug-23	1.16%
Mar-23	1.02%	Sep-23	-3.14%
Apr-23	1.11%	Oct-23	-3.79%
May-23	-2.05%	Nov-23	2.06%
Jun-23	1.32%	Dec-23	1.84%

## Kinerja Tahunan:

	2022	2021	2020	2019	2018
	9.66%	-0.45%	-5.98%	-3.26%	-4.67%

## ULASAN PASAR

IDX80 menguat sebesar 3,46% di bulan Desember. Dibandingkan IHSG yang menutup bulan Des23 di+2.7%, tertinggal dari sebagian besar pasar negara berkembang di luar Tiongkok dan negara maju. Pelemahan DXY sepanjang bulan menyebabkan penguatan IDR menjadi 15,397 dibandingkan USD pada akhir bulan dari 15,510 pada bulan sebelumnya. Penguatan IDR, setelah mendekati level 16,000 pada Okt23, seiring dengan sentimen global yang positif karena investor terus secara agresif memperhitungkan penurunan suku bunga The Fed pada awal tahun 2024 terus mendukung pasar. Risiko terhadap sentimen mengakibatkan aliran masuk sebesar USD 497 juta ke pasar saham Indonesia, setelah aliran keluar dalam jumlah kecil pada bulan sebelumnya. Volatilitas dalam ekspektasi pasar mengenai waktu penurunan suku bunga pertama The Fed serta kecepatan penurunan suku bunga kemungkinan akan menyebabkan volatilitas pada pasar saham dalam jangka pendek hingga menengah. Sektor perbankan sejauh ini telah memperoleh manfaat dari ekspektasi penurunan suku bunga The Fed baik dari investor domestik maupun asing karena adanya harapan bahwa tekanan biaya pendanaan dapat segera mereda sementara suku bunga pinjaman terus meningkat dan nilainya kembali meningkat. Dampak pemilu Indonesia tahun 2024 terhadap pasar domestik sejauh ini tidak terlihat karena banyak investor dan pemimpin dunia usaha yang sejauh ini tampak agnostik terhadap hasil pemilu tersebut. Karena pemilu pada tahun 2024 tampaknya kurang penting dibandingkan pemilu pada tahun-tahun sebelumnya bagi banyak masyarakat, kemungkinan besar antusiasme yang tertahan akan mengakibatkan rendahnya belanja pemilu. Belanja pemilu yang lebih rendah dapat berdampak lebih kecil terhadap perekonomian melalui peningkatan konsumsi dibandingkan periode pemilu sebelumnya. Kontributor utama IDX80 adalah Chandra Asri Petrochemical/TPIA (+79,79%), Bank Rakyat Indonesia/BBRI (+8,02%), Telkom Indonesia Persero/TLKM (+6,18%), Bank Central Asia/BBCA (+6,11%) and Barito Pacific/BRPT (+29,13%), sedangkan penekan utama IDX80: GoTo Gojek Tokopedia/COTO (-8,51%), Bumi Resources Minerals/BRMS (-17,48%), Bank Jago/ARTO (-9,38%), Indah Kiat Pulp & Paper/INKP (-5,40%) and Vale Indonesia/INCO (-8,10%).

## KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Growth Plus Fund	1.84%	0.00%	-0.51%	1.80%	1.80%	11.14%	1.09%	20.47%
Benchmark *	3.46%	0.40%	2.04%	1.81%	1.81%	11.31%	7.44%	28.87%

\* IDX 80 Index sejak 1 Agustus 2022, sebelumnya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Portofolio dana tidak termasuk investasi pada saham tertentu ("Saham yang Dikecualikan"). Saham yang Dikecualikan tersebut merupakan bagian dari benchmark dan pada tanggal pelaporan, secara kolektif merupakan 5,85% dari NAB benchmark. Dengan demikian, kinerja portofolio dana akan menyimpang dari kinerja benchmark, antara lain karena dikeluarkannya Saham Yang Dikecualikan dari portofolio dana.

## INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAGRPF
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 2.241 Miliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 1.860.984.413,9314		

## Disclaimer

AVA Growth Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.